



Peran Ganda Perempuan dalam Perekonomian Keluarga melalui Perspektif Performativitas Gender Judith Butler

Sisy Viola Gendis Nasution^{1*}, Azizah Azzahro², Nurul Kalima³, Vieronica Varbi Sununianty⁴, Istiqoma⁵, Deni Aries Kurniawan⁶

¹⁻⁶Sosiologi, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Sumatera Selatan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sisyviolagendis@gmail.com

Abstract. *The dual role of women in family economics is a phenomenon shaped by the interplay of economic pressure and social construction within patriarchal society. This study aims to examine the dual role of women in family economics through Judith Butler's gender performativity perspective. The method used is a literature study with a descriptive qualitative data analysis approach, drawing on scientific sources published between 2020 and 2026. The findings indicate that women not only carry out domestic roles as housewives but are also actively involved in the public sphere to meet family economic needs. This condition gives rise to a double burden that affects physical exhaustion and psychological pressure. Within Butler's theoretical framework, the dual role is understood not as something natural, but as a product of social norms reproduced through repeated practices in everyday life. Nevertheless, women's participation in the public sphere has been shown to open spaces for increased independence and negotiation of gender relations within the family. This study underscores the importance of critical understanding of gender construction in order to achieve a fair and equal division of labor.*

Keywords: *Dual Role; Family Economics; Gender Performativity; Judith Butler; Women.*

Abstrak. Peran ganda perempuan dalam perekonomian keluarga merupakan fenomena yang terbentuk dari interaksi tekanan ekonomi dan konstruksi sosial dalam masyarakat patriarki. Penelitian ini bertujuan mengkaji fenomena peran ganda perempuan dalam perekonomian keluarga melalui perspektif performativitas gender Judith Butler. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan analisis data kualitatif deskriptif, mengacu pada sumber-sumber ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2020-2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya menjalankan peran domestik sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga terlibat aktif dalam ranah publik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kondisi ini memunculkan beban ganda (*double burden*) yang berdampak pada kelelahan fisik dan tekanan psikologis. Dalam kerangka teori Butler, peran ganda tersebut dipahami bukan sebagai sesuatu yang bersifat alamiah, melainkan sebagai produk norma sosial yang direproduksi melalui praktik berulang dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, keterlibatan perempuan dalam ranah publik terbukti membuka ruang bagi peningkatan kemandirian dan negosiasi relasi gender dalam keluarga. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman kritis terhadap konstruksi gender demi mewujudkan pembagian kerja yang adil dan setara.

Kata kunci: Judith Butler; Perempuan; Performativitas Gender; Peran Ganda; Perekonomian Keluarga.

1. LATAR BELAKANG

Di zaman sekarang kebutuhan masyarakat semakin meningkat dikarenakan kebutuhan hidup yang semakin lama semakin tinggi, dari meningkatnya kebutuhan ini sepenuhnya tidak bisa lagi di pegang dan di tanggung jawabi oleh satu pihak saja, terutama laki-laki ataupun ayah sebagai kepala keluarga, sekarang peran perempuan sangat dibutuhkan karena zaman yang semakin lama semakin berubah, bukan hanya di dasari oleh perubahan zaman tetapi hal ini juga didasari dan disebabkan oleh peran laki-laki yang semakin berkurang, di zaman sekarang banyak laki-laki yang melepaskan tanggung jawabnya dan lebih banyak berada di luar rumah dibanding bersama keluarga, peran perempuan ataupun ibu disini semakin bisa

dilihat bahwa mereka sepenuhnya memegang kendali atas rumah di banding laki-laki, banyak di jumpai jika yang berperan dalam ranah domestik atau sebagai aktor ekonomi adalah perempuan seperti dalam mengurus anak, merawat anak, mencari nafkah, memasak, dan lain-lain (Afrizal & Polelah, 2021).

Hal ini bukan disebabkan oleh hasil murni dari diri seorang individu, tetapi hal ini juga disebabkan oleh adanya konstruksi sosial dalam masyarakat. Di dalam masyarakat perempuan dituntut untuk bisa lebih dan bisa semuanya dibandingkan laki-laki, banyak masyarakat yang beranggapan bahwa urusan rumah tangga itu adalah sepenuhnya urusan perempuan ataupun ibu, laki-laki tidak dilibatkan dalam hal ini, karena mereka dianggap adalah orang yang harus bekerja di luar rumah atau dalam ranah publik.

Di dalam keluarga perempuan memiliki peran ganda berupa bentuk partisipasi di dalam bidang ekonomi, bentuk partisipasi bukan semata-mata keinginan dari pihak perempuan tetapi sebenarnya partisipasi ekonomi yang dilakukan perempuan rata-rata dikarenakan keterpaksaan untuk mencukupi ekonomi keluarga, dan peran ganda yang dialami oleh perempuan adalah berupa tuntutan sosial dan tekanan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat, banyak kasus keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi yang didorong oleh ketidakmampuan ataupun ketidakcukupan pendapatan keluarga, yang menyebabkan perempuan untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi (Afrizal & Polelah, 2021). Perempuan di sini tidak hanya sebagai pelengkap dalam struktur keluarga tetapi juga sebagai orang yang berperan penting dalam menjaga ekonomi keluarga agar tetap baik.

Dari semakin majunya perkembangan zaman, perempuan yang tidak lagi dibatasi pada ruang domestik saja, kini perempuan terlibat dalam bidang dan aktivitas ekonomi untuk membantu dan bahkan menjadi penanggungjawab utama perekonomian keluarga, hal inilah yang menimbulkan adanya istilah peran ganda perempuan. Dalam dua bidang yaitu keterlibatan perempuan dalam dua ranah sekaligus, domestik dan publik (Fajarini et al., 2025). Peran ganda perempuan ini sudah banyak terjadi di berbagai tempat, karena banyak ditemukan perempuan yang bekerja di dalam bidang domestik dan publik, hal ini terjadi akibat lepasnya tanggung jawab dari seorang laki-laki, dalam banyak kasus laki-laki disini beranggapan bahwa bidang domestik bukanlah urusan mereka, tetapi hal ini merupakan urusan dan tanggung jawab dari seorang perempuan, jika di analisis menggunakan perspektif performativitas gender dari perspektif Judith Butler, peran ganda perempuan dapat di artikan sebagai hasil dari adanya praktik sosial yang dilakukan secara berulang-ulang yang membentuk identitas tertentu dalam masyarakat (Arif, 2018).

Terlibatnya perempuan dalam dua ranah sekaligus, sering kali menimbulkan dampak berupa beban ganda (*double burden*). Perempuan dalam hal ini tetap dituntut untuk tetap menjalankan peran domestiknya secara baik dan merata, meskipun sebenarnya pada saat yang bersamaan perempuan juga harus memenuhi tanggung jawabnya sebagai pekerja di ranah publik (Santoso & Handoyo, 2025). Dari beban kerja yang tinggi, terbatasnya waktu, dan tekanan sosial menjadi tantangan bagi setiap perempuan untuk menjalankan peran gandanya. Meskipun hal itu terjadi, sebenarnya peran ganda ini bisa menjadi pengembangan diri dan juga berupa bentuk beban moral perempuan terhadap keluarganya.

Butler (1990) dalam *Gender Trouble* mengatakan bahwa gender bukanlah sesuatu yang bersifat esensial, melainkan sesuatu yang di produksi oleh tindakan performatif yang terus-menerus diulang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, perempuan yang menjalankan peran domestik sekaligus publik sebenarnya sedang “memperagakan” (*performing*) identitas gender yang telah dikonstruksi oleh masyarakat.

Peran ganda perempuan disini tidak hanya dapat dilihat sebagai beban struktural saja, tetapi juga sebagai proses dari performatif yang mereproduksi norma-norma gender dalam kehidupan sosial. Ketika perempuan terus menjalankan dua peran tersebut yaitu domestik dan publik tanpa adanya pembagian kerja yang setara, maka secara tidak langsung mereka memperkuat konstruksi gender tradisional yang menempatkan perempuan sebagai pihak yang harus terus-menerus “mengalah” di dalam keluarga dan menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial yang ada. Tuntutan sosial ini semakin lama semakin menjadi kuat didalam masyarakat karena tidak adanya kesadaran pada setiap individu, banyak yang secara tidak langsung menyadari hal ini karena sudah dibudidayakan turun-temurun dari nenek moyangnya masing-masing, tetapi banyak juga yang sadar akan hal tersebut dan tetap menjalankannya. Tuntutan sosial ini akan terus-menerus ada pada masyarakat dan merugikan pihak perempuan.

Fenomena peran ganda perempuan dalam keluarga tidak hanya muncul sebagai bentuk partisipasi dalam membantu perekonomian keluarga, tetapi juga merupakan akibat dari tekanan ekonomi dan konstruksi sosial yang di lakukan oleh masyarakat secara terus menerus. Penelitian Chandra (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam ranah publik tidak dibarengi dengan pembagian kerja domestik yang seimbang, sehingga perempuan tetap memegang tanggung jawab besar dalam mengurus rumah tangga. Dari kondisi inilah yang menyebabkan perempuan mengalami beban kerja yang berlipat ganda, baik secara fisik maupun psikologis, serta menghadapi tuntutan sosial yang mewajibkan mereka tetap menjalankan peran domestik secara optimal.

Linda (2021) menjelaskan bahwa di dalam struktur masyarakat masih dipengaruhi oleh adat dan budaya patriarki yang sudah ada dan dinormalisasikan sejak dulu. Perempuan tidak hanya dituntut untuk menjalankan peran domestik, tetapi juga berperan dalam menopang ekonomi keluarga. Situasi ini memperlihatkan bahwa perempuan sering kali berada dalam posisi subordinat, di mana kontribusi ekonominya tidak diikuti dengan pengurangan beban domestik. Akibatnya, perempuan mengalami tekanan yang lebih kompleks karena harus menjalankan berbagai peran secara bersamaan dalam kondisi yang tidak sepenuhnya seimbang.

Dari kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran ganda perempuan tidak dapat dilepaskan dari norma dan praktik sosial yang terus dilakukan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan yang menjalankan peran domestik sekaligus publik secara tidak langsung merepresentasikan identitas gender yang dibentuk oleh masyarakat. Dalam hal ini, peran ganda dapat dipahami sebagai bagian dari proses performativitas gender, di mana perempuan terus-menerus menampilkan peran yang dilakukannya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran ganda perempuan dalam perekonomian keluarga terbentuk dan dijalankan, serta bagaimana fenomena tersebut dapat dianalisis melalui perspektif performativitas gender.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis mengenai peran ganda perempuan dalam perekonomian keluarga tidak dapat dilepaskan dari pembagian kerja berbasis gender yang berkembang dalam masyarakat. Dalam struktur sosial yang masih dipengaruhi budaya patriarki, perempuan ditempatkan sebagai penanggung jawab utama dalam ranah domestik, sementara laki-laki diposisikan sebagai pencari nafkah. Perubahan kondisi ekonomi mendorong perempuan untuk ikut serta dalam aktivitas produktif, sehingga melahirkan peran ganda yang menempatkan perempuan pada dua ranah sekaligus. Penelitian Afrizal & Polelah (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam perekonomian keluarga tidak diikuti dengan pembagian kerja domestik yang seimbang, sehingga perempuan tetap memikul tanggung jawab utama dalam rumah tangga. Situasi ini menunjukkan adanya ketimpangan peran yang terus berlangsung dan menjadi bagian dari pola yang dianggap wajar dalam kehidupan masyarakat.

Fenomena tersebut dapat dipahami melalui perspektif performativitas gender yang menjelaskan bahwa peran gender terbentuk melalui praktik sosial yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan yang menjalankan peran domestik sekaligus publik pada dasarnya sedang menunjukkan identitas gender yang dibentuk oleh norma sosial. Penelitian Santoso & Handoyo (2025) menjelaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam dua

ranah secara bersamaan menimbulkan beban ganda, karena perempuan tetap dituntut menjalankan peran domestik meskipun telah bekerja di ranah publik. Dalam kerangka pemikiran Judith Butler, kondisi ini menunjukkan bahwa peran ganda perempuan bukan sekadar tuntutan ekonomi, tetapi merupakan hasil dari praktik sosial yang terus diulang dan dipertahankan, sehingga membentuk identitas gender yang tampak sebagai sesuatu yang alami dalam masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur yang digunakan untuk instrument dalam pengumpulan data. Data yang digunakan yaitu mengumpulkan beberapa artikel untuk memperkuat data penelitian terkait Isu Isu Perempuan, Peristiwa Perempuan dan Peran Ganda Perempuan (Ernaningtyas & Tanlain, 2023). Penelitian ini juga menggunakan metode Analisis Data Kualitatif Deskriptif, pencarian artikel melalui Publish or Perish dan Google Scholar yang sesuai dengan topik penelitian, artikel tersebut diambil dan dipilih mulai dari tahun 2020-2026. Dilanjutkan dengan penyusunan artikel menggunakan sumber sumber yang telah didapat sebelumnya. Terakhir menarik kesimpulan dari artikel yang telah didapat, kemudian dikaitkan dengan teori Judith Butler tentang performativitas gender.

Adapun beberapa langkah yang digunakan dalam mengolah data, Pertama Reduksi Data, yaitu proses memilah sumber data atau mengumpulkan sumber data yang sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian. Kedua Penyajian Data, yaitu proses yang memasukan tulisan sumber data yang sudah dipilih kedalam penelitian dengan sesuai dan jelas, lalu diuraikan dan disusun menjadi satu data dari hasil kajian literatur tersebut, kemudian hasil data yang dikumpulkan tadi deskripsikan dan dianalisis mengenai permasalahan terkait isu isu perempuan, peristiwa perempuan dan peran ganda perempuan. Ketiga Penarikan Kesimpulan, Proses ini adalah proses terakhir yang diperoleh dari Reduksi Data dan Penyajian Data, untuk mencari makna dan menggabungkan dari hasil analisis data (Putri & Anzari, 2021).

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan pemahaman tentang persepsi terhadap peran ganda, berbagai isu yang beredar serta peristiwa yang dihadapi oleh perempuan sebagai wanita yang berperan dalam membantu ekonomi keluarganya dan bekerja dengan profesional. Diharapkan hasil dari penelitian ini dengan menggunakan metode yang ambil dapat membuka wawasan baru dan memberikan informasi yang berharga kepada para Perempuan maupun pembaca tulisan ini supaya untuk mendukung dalam perubahan masyarakat (Astuti et al., 2024). Dengan menggunakan metode ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh pemahaman

yang lebih baik tentang isu-isu perempuan, peristiwa perempuan dan peran ganda perempuan dalam ekonomi keluarga dan bagaimana pemahaman ini ditafsirkan dalam masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, pembahasan ini mengidentifikasi beberapa fokus utama yang berkaitan dengan fenomena peran ganda perempuan, yaitu: (1) tekanan ekonomi dan konstruksi sosial yang melatarbelakangi munculnya peran ganda; (2) beban ganda serta dampaknya terhadap kehidupan perempuan; (3) posisi dan kontribusi perempuan dalam perekonomian keluarga; serta (4) peran ganda sebagai bagian dari pembentukan identitas gender. Keempat fokus tersebut disajikan secara deskriptif sesuai dengan hasil analisis literatur.

Peran Ganda Perempuan dalam Tekanan Ekonomi dan Konstruksi Sosial

Negara Indonesia masih memegang erat adat istiadat dan budaya, seperti perempuan dan laki-laki memiliki peran yang tidak sama di lingkungan masyarakat. Pada masyarakat patriarki, pekerjaan rumah adalah bagian dari tanggungjawab perempuan, sedangkan dalam memenuhi ekonomi keluarga adalah tanggung jawab laki-laki. Dengan alasan tersebut membuat perempuan selalu mengurus semua pekerjaan dan keperluan dirumah seperti masak, membersihkan rumah, menyapu, serta mengurus semua keperluan keluarganya. Sedangkan laki-laki tugasnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Namun, dikarenakan banyak keperluan yang tidak mencukupi, pendapatan suami yang tidak mencukupi, dan tanggung jawab yang semakin berkurang membuat perempuan ikut bekerja demi membantu perekonomian keluarga. Hal inilah yang akhirnya memunculkan peran ganda bagi perempuan (*double burden*), pertama harus jadi ibu rumah tangga yang mengelola semua kebutuhan rumah, dan yang kedua ikut bekerja untuk memperbaiki ekonomi keluarga yang belum cukup.

Kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin meningkat membuat suami tidak bisa memenuhinya lagi, sehingga istrilah yang harus mengambil dua peran sekaligus, sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan juga sebagai pekerja agar bisa membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga. Fenomena peran ganda ini menunjukkan transformasi peran gender yang awalnya lebih tradisional mengarah ke pola yang dinamis Afrizal & Polelah (2021) sejalan dengan penelitian Fajarini et al. (2025) bahwa konstruksi sosial menempatkan perempuan sebagai pengelola pekerjaan rumah tangga seperti mengurus suami, anak, dan menjaga stabilitas keluarga. Namun, perubahan zaman membuat perempuan bukan lagi berada pada ranah domestik tetapi juga dalam ranah publik yaitu membantu perekonomian keluarga.

Dari Fenomena peran ganda perempuan dalam keluarga dapat dilihat sebagai bentuk respons individu terhadap tekanan ekonomi yang semakin meningkat. Perempuan di zaman sekarang kebanyakan tidak hanya berperan dalam ranah domestik saja, tetapi juga harus menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan di ranah publik. Kondisi ini menunjukkan adanya kemampuan adaptasi dalam mengelola waktu, tenaga, dan tanggung jawab yang sekaligus saling beriringan. Tetapi peran ganda yang dialami oleh perempuan ini juga menimbulkan adanya beban yang tidak ringan dan tidak seimbang. Perempuan tetap dibebani tanggung jawab utama dalam rumah tangga meskipun telah berkontribusi dalam bidang ekonomi, sehingga muncul tuntutan ganda yang harus dipenuhi secara bersamaan. Peran yang di hadapi ini dapat menyebabkan kelelahan fisik dan tekanan emosional, terutama ketika tidak ada pembagian peran yang seimbang di dalam keluarga.

Meskipun begitu, masih ada sedikit dampak positifnya bagi perempuan, dari adanya keterlibatan dalam ranah publik membuat adanya peningkatan kemandirian dan kepercayaan diri bagi perempuan. Dengan demikian, peran ganda ini tidak hanya mencerminkan beban, tetapi juga menjadi proses penyesuaian diri yang memperlihatkan kemampuan perempuan dalam menegosiasikan perannya antara ranah domestik dan publik, walaupun dari semua peran yang telah dilakukan hanya sedikit mendapatkan keuntungan.

Beban Ganda dan Dampaknya terhadap Kehidupan Perempuan

Dalam banyak kasus, perempuan yang terlibat dalam aktivitas ekonomi karena didorong oleh pendapatan keluarga yang tidak mencukupi sehingga perempuan merasa perlu untuk ikut bekerja untuk membantu dan menambah pendapatan ekonomi keluarga. Tetapi menurut Santoso & Handoyo (2025) keterlibatan perempuan dalam dua ranah sekaligus dapat menimbulkan peran ganda, yakni perempuan tetap dituntut untuk memenuhi peran domestiknya meskipun pada waktu yang sama mereka juga harus memenuhi tanggungjawabnya sebagai pekerja di ranah publik.

Fenomena peran ganda pada perempuan ini tidak dapat lepas dari konstruksi sosial mengenai gender yang berkembang di masyarakat. Karena gender bukan hanya tentang perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tetapi hasil dari konstruksi sosial masyarakat yang menentukan peran, fungsi, serta tanggungjawab individu pada masyarakat. Fenomena tersebut dapat dianalisis menggunakan perspektif performativitas gender oleh Judith Butler, bahwa gender bukanlah identitas yang tetap atau esensial tetapi hasil dari konstruksi sosial yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam karyanya *Gender Trouble*, Butler menegaskan bahwa gender adalah “performative” yang dibentuk melalui tindakan yang dilakukan secara terus menerus sehingga tampak seperti alami (Butler, 1990).

Peran ganda perempuan yang dapat kita pahami sebagai performativitas gender, yakni perempuan menampilkan identitas gendernya melalui peran domestik sekaligus publik. Karena perempuan tidak hanya menjalankan perannya sebagai ibu dan istri, tetapi juga sebagai pekerja yang membantu mencari pendapatan perekonomian keluarga. Butler (1993) dalam *Bodies That Matter* menjelaskan bahwa identitas gender tidak berdiri secara netral, melainkan dibentuk oleh norma sosial dan juga hasil konstruksi sosial yang terus dipertahankan melalui praktik sehari-hari.

Peran Ganda dalam Perspektif Gender dan Struktur Sosial

Keikutsertaan perempuan dalam ekonomi mempunyai dampak signifikan terhadap meningkatnya keluarga sejahtera. Penelitian Jaya & Amin (2020) bahwa perempuan terlibat dalam ekonomi bisa saja memperkuat posisinya dalam keluarga termasuk pembagian harta. Ini menunjukkan walaupun perempuan mengalami beban ganda tapi juga dapat kesempatan yang lebih besar dalam struktur keluarga. Dalam perekonomian keluarga, peran ganda perempuan adalah hasil interaksi antar faktor ekonomi, sosial, dan juga budaya. Perempuan dalam posisi yang bimbang karena mengalami tekanan beban ganda, namun mereka juga dapat peluang yang bisa meningkatkan posisi dalam keluarga. Oleh karena itu, pemahaman kritis sangat dibutuhkan, terkhusus dalam usaha menciptakan gender yang adil dan setara dalam masyarakat.

Terlibatnya perempuan dalam bidang ekonomi menunjukkan adanya pergeseran posisi perempuan dalam keluarga. Keterlibatan ini tidak hanya berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga mempengaruhi adanya relasi kuasa di dalam rumah tangga. Meskipun perempuan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam bidang ekonomi di keluarga, perempuan tetap tidak memiliki peran dalam mengambil keputusan termasuk keputusan mengelola sumber daya keluarga, yang biasanya mengambil keputusan didalam keluarga adalah laki-laki. Tetapi kondisi ini tidak sepenuhnya menghapus beban domestik yang tetap dilekatkan pada perempuan. Situasi ini menciptakan ketidakadilan pada individu, karena perempuan harus menjalankan dua peran yang sama-sama menuntut tanggung jawab tinggi. Tekanan tersebut memperlihatkan bahwa perubahan pada aspek ekonomi belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan dalam pembagian kerja domestik yang lebih adil.

Meskipun begitu keterlibatan ekonomi membuka peluang bagi perempuan untuk membangun kemandirian serta memperkuat posisi di dalam keluarga. Pengalaman ini menunjukkan adanya proses negosiasi peran yang terus berlangsung, di mana perempuan tidak hanya menjadi pihak yang terbebani, tetapi juga aktor yang aktif dalam membentuk ulang relasi gender di lingkup keluarga.

Perempuan yang berperan ganda ini menunjukkan bahwa perempuan yang kontribusi dalam ranah publik yang sering kali tidak diterima dalam pengakuan yang setara terhadap peran. Dalam sektor ekonomi informal seperti pertanian maupun pekerjaan sektor bawah lainnya, namun masih banyak perempuan yang masih terlibat dalam pekerjaan informal tersebut dan masih sangat signifikan, namun perannya perempuan masih banyak yang memandang bahwa perempuan itu sebagai pelengkap atau sekadar membantu laki-laki saja. Penelitian yang didapat bahwa perempuan terlibat dalam berbagai aktivitas produktif, tetapi mereka mengalami keterbatasan dan kesulitan dalam akses terhadap sumber daya dan membuat keputusan (Efendi & Fidiyani, n.d.). Menunjukkan adanya kondisi ketimpangan struktural yang menyebabkan perempuan tetap berada pada posisi subordinat meskipun memiliki kontribusi besar dalam membantu kehidupan keluarga.

Kontribusi dan Posisi Perempuan dalam Perekonomian Keluarga

Bahkan peran ganda yang menjadi keharusan bagi perempuan untuk hidup dalam kondisi ekonomi yang rentan. Tidak hanya mengelola rumah tangga sebagai pengurus, tetapi juga yang harus pencari nafkah utama keluarga. Muncul peran ini karena sebagai tanggapan terhadap tekanan ekonomi yang tinggi, terutama bagi perempuan yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dirinya dan keluarganya. Dalam hal ini, perempuan harus bisa dapat mengelola waktu dan energi secara efektif, agar mereka bisa melakukan kedua pekerjaan itu secara bersamaan (Shindy et al., 2022). Namun pada kondisi ini sering menyebabkan konflik peran yang menyebabkan kelelahan fisik dan tekanan psikologis, terutama ketika tidak ada dukungan sosial yang cukup dilingkungannya.

Kerangka normatif dan kultural yang masih ada di masyarakat dapat digunakan untuk memahami peran ganda perempuan. Dalam perspektif sosial dan keagamaan, laki-laki biasanya memikul tanggung jawab memenuhi kebutuhan finansial keluarga, sedangkan perempuan tidak. Namun, kemajuan zaman dan kebutuhan ekonomi telah mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi tanpa meninggalkan peran domestiknya. Oleh karena itu, perempuan bertanggung jawab untuk melakukan dua tugas sekaligus, mengelola rumah tangga dan menjadi pencari nafkah, keduanya memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi (Junaidi & Sukanti, 2022).

Fenomena peran ganda perempuan menurut Nisrochah et al. (2026) menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi tidak hanya menjadi bentuk tuntutan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan keluarga. Perempuan yang bekerja sanggup membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari, meningkatkan kualitas pendidikan anak, serta menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga. Perempuan tetap mampu mengelola tanggung

jawab domestik dan publik secara bersamaan walau dihadapkan pada waktu dan tenaga terbatas, terutama saat mendapat dukungan dari anggota keluarga. Hal ini terlihat dari peran ganda perempuan bukan hanya sebagai beban, tapi juga bentuk kontribusi aktif perempuan dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Peran Ganda sebagai Pembentukan Identitas Gender

Namun demikian, perempuan terlibat dalam dua ranah sekaligus juga memperlihatkan adanya ketimpangan dalam pembagian peran di dalam keluarga. Perempuan tetap dibebani tanggung jawab domestik secara penuh meskipun telah berkontribusi dalam ranah publik, sehingga beban kerja yang diterima menjadi lebih besar dibandingkan laki-laki. Kondisi ini memunculkan berbagai dampak, seperti kelelahan fisik, tekanan emosional, serta berkurangnya waktu bersama keluarga (Astuti et al., 2024).

Hal ini dapat dianalisis melalui perspektif performativitas gender yang menempatkan peran perempuan sebagai hasil dari konstruksi sosial yang terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Identitas perempuan sebagai ibu rumah tangga dan pekerja bukanlah bersifat tetap, tapi dibentuk lewat tindakan yang dilakukan secara berulang sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Meski perempuan menunjukkan rasa mandiri lewat keterlibatan dalam ranah publik, mereka tetap berada dalam aturan patriarki yang membatasi gerakannya. Dengan demikian, peran ganda perempuan tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan identitas gender yang terus berkembang dalam struktur sosial yang dinamis (Wijanarko & Madaniyyah, 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran ganda yang dialami oleh perempuan dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga adalah peristiwa yang dibentuk dari gabungan antara tekanan ekonomi dan konstruksi sosial dari masyarakat patriarki. Ketika pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga terus meningkat membuat perempuan ikut bekerja dalam ranah publik yang seharusnya bukan kewajibannya, sedangkan tanggung jawab domestik tetap dilakukan dan diberikan kepada perempuan tanpa peran yang adil serta seimbang. Akibat dari peran yang dibebankan kepada perempuan membuat mereka harus menanggung beban ganda (*double burden*) yang membuat fisik lelah dan adanya tekanan psikologis karena harus menjalankan dua peran besar sekaligus di waktu yang sama

Dari perspektif performativitas gender Judith Butler, peran ganda perempuan tidak dipahami sebagai sesuatu yang bersifat alamiah, melainkan sebagai hasil dari praktik sosial yang diulang secara terus-menerus yang membuat hal tersebut terlihat wajar dan normal di

mata masyarakat. Perempuan “Memperagakan” identitas gendernya melalui peran domestik sekaligus publik, yang sebenarnya merupakan produk norma sosial yang dikonstruksi dan dipertahankan oleh masyarakat secara turun-temurun. Selama pembagian kerja yang seimbang belum terwujud di dalam keluarga, proses konstruksi gender tradisional akan terus berlangsung dan perempuan akan tetap berada pada posisi yang menanggung lebih banyak tanggung jawab tanpa pengakuan yang setara di mata masyarakat.

Meskipun begitu, keterlibatan perempuan dalam ranah publik tidak hanya merepresentasikan beban struktural. Partisipasi ekonomi perempuan terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan keluarga, memperkuat kemandirian, serta membuka ruang negosiasi bagi perempuan untuk membentuk ulang relasi gender di dalam keluarga. Dalam hal ini perempuan berperan sebagai aktor aktif yang mampu menyesuaikan diri dan menegosiasikan perannya, bukan sekadar sebagai pihak yang menjadi korban dari tekanan sosial.

Perubahan pada aspek ekonomi belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan dalam pembagian kerja domestik yang lebih adil. Kontribusi perempuan, baik di ranah domestik maupun publik, masih sering tidak mendapat pengakuan yang adil dan sama dari keluarga maupun masyarakat luas. Pemahaman kritis terhadap fenomena ini menjadi penting sebagai bagian dari upaya menciptakan relasi gender yang lebih adil dan sama, di mana setiap peran yang dijalankan perempuan diakui, dihargai, dan tidak lagi menjadi beban yang harus ditanggung oleh satu pihak saja.

DAFTAR REFERENSI

- Afrizal, & Polelah. (2021). *Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang) Pages 53-62 Multiple Women Roles in Family Economy Improvement (Case Study on Working Women at Kecamatan Padari. 53–62.*
- Arif, Z. Z. (2018). *Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Pespektif Feminis Muslim Indonesia. 1(2), 97–126.*
- Astuti, A. W., Safitri, D. N., Jannah, A., Triana, P., Harahap, I., & Erni, S. (2024). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN GANDA PADA. 3, 1–13.*
- Butler, J. (1990). *Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity.* Routledge.
- Butler, J. (1993). *Bodies that Matter: On the Discursive Limits of “Sex.”* Routledge.
- Chandra, K. Y. (2020). *Beban Ganda : Kerentanan Perempuan pada Keluarga Miskin. 3(4), 430–439.*
- Efendi, F. E., & Fidiyani, R. (n.d.). *Kesetaraan Gender Peladang Sayur Dalam Distribusi Kerja Bagi Kesejahteraan. 601–626.*

- Ernaningtyas, A., & Tanlain, E. C. (2023). *Beban Ganda Perempuan Pekerja: Sebuah Refleksi Atas Konstruksi Budaya Patriarki*. 16, 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.58823/jham.v16i2.169>
- Fajarini, Nourwahida, & Syamsudin. (2025). *Meningkatkan Pendapatan Keluarga Peningkatan Peran Perempuan dalam Pembangunan yang Merupakan Bagian Integral dan Perlindungan Anak*. 21(2), 249–257.
- Jaya, & Amin. (2020). *Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Secara Online di Lazada*. Co. Id. 14(2), 283–301.
- Junaidi, & Sukanti, N. D. (2022). *Perempuan dengan Peran Ganda dalam Rumah Tangga*. 4(1), 25–37.
- Linda, Huda Khoirul & Rengani Ayu. (2021). *PEREMPUAN KAPUK DALAM EKSPEKTASI BUDAYA PATRIARKI (SEBUAH ANALISIS BEBAN GANDA GENDER) Khoirul Huda Linda Ayu Rengani Article history : PENDAHULUAN Masa pandemi bisa menjadi berkah maupun musibah , tergantung dilihat dari aspek mana hal tersebut dimakn*. 11(2), 184–198.
- Nisrochah, L., Wulandari, D. A., & Pratiwi, R. (2026). *Peran Ganda Perempuan dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Kendal*. 10(2), 250–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v10i2>
- Putri, A. S., & Anzari, P. P. (2021). *Dinamika peran ganda perempuan dalam keluarga petani di Indonesia*. 1(6), 757–763. <https://doi.org/10.17977/um063v1i62021p757-763>
- Santoso, & Handoyo. (2025). *Peran Ganda Perempuan Bekerja Di Sektor Publik (Studi Kasus Pada Keluarga Broken Di Wilayah Kota Madiun)*. 14(1), 131–140.
- Shindy, G. T., Mukhlis, S., & Prastiyo, E. B. (2022). *PERSEPSI PEREMPUAN RAWAN SOSIAL EKONOMI (PRSE) TERHADAP PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM MENINGKATAN KESEJAHTERAN KELUARGA*. 1(7), 7.
- Wijanarko, M. F., & Madaniyyah, F. (2025). *Analisis Performativitas Gender Representasi Wanita Independen Modern*. 6(2), 388–396.